

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA UNIT USAHA SIMPAN PINJAM KOPERASI KARYAWAN PDAM TIRTA MAHAKAM DI TENGGARONG

Oleh : Muhamad Bhakti Nugraha, Achmad Jais dan M. Hermanto
Penulis adalah Mahasiswa dan Dosen pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Kutai Kartanegara

Abstract:

The purpose of this research is to know whether there is a significant influence of cash turnover and receivable turnover to the rest of business result (SHU) and to analyze the dominant influence to the rest of business result (SHU) on Employee Cooperative PDAM Tirta Mahakam In Tenggarong. The data used in this research is the financial report Employee Cooperation PDAM Tirta Mahakam namely profit and loss and balance sheet 2012-2016 period. Analyzer used is multiple regression analysis, correlation coefficient analysis and coefficient of determination, t test and test f. The hypothesis is There is influence of cash turnover and receivable turnover to the rest of business result (SHU) on Unit Business Saving and Loan Employee Cooperative Unit of PDAM Tirta Mahakam In Tenggarong and Variable receivable turnover have the ost dominant influence to the rest of business result (SHU) on Unit Business Savings and Loan Employee Cooperative Unit of PDAM Tirta Mahakam In Tenggarong.

The result of research shows that simultaneously cash turnover variabls and receivable turnover no effect on SHU on unit business saving and loan Employee Cooperative PDAM Tirta Mahakam In Tenggarong where the value of F arithmetic = 5,386 < F table = 19,000. The value of t test receivable turnover (X2) is 0,182 when compared with the test value of t cash turnover (X1) of 3,207 then cash turnover has an dominant influence on the rest of of business result.

The number of R Square generated is 0,843, it shows that 84,3% of the remaining business result is influenced by cash turnover and receivable turnover. While the remaining 15,7% influenced by other factors or other variables beyond this study.

Keyword: cash turnover, account receivable turnover, rest of business result

PENDAHULUAN

Struktur perekonomian di Indonesia membagi kegiatan ekonomi menjadi tiga kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Koperasi dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Dari ketiga kekuatan ekonomi nasional tersebut pemerintah mengharapkan agar dikembangkan menjadi komponen-komponen yang saling mendukung dan terpadu di dalam sistem ekonomi nasional.

Koperasi adalah suatu badan usaha atau bentuk kerjasama yang beranggotakan orang atau seseorang atau badan hukum dengan melaksanakan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi di dalam menjalankan kegiatan usahanya lebih mengutamakan kesejahteraan anggota dan masyarakat, jadi untuk memperoleh sisa hasil usaha bukanlah tujuan yang utama. Sisa hasil usaha yang diperoleh tersebut sebagian digunakan untuk kepentingan anggota dan masyarakat seperti untuk membangun wilayah

kerja, untuk biaya pendidikan ataupun untuk sumbangan sosial.

Walaupun koperasi tidak mencari keuntungan semata akan tetapi perolehan laba dirasakan sangatlah penting bagi kelangsungan dan perkembangan kegiatan usaha koperasi. Perolehan laba koperasi dapat dilihat dari efisiensi suatu koperasi dalam menggunakan modalnya secara efisien dan mampu memperoleh sisa hasil usaha (SHU) yang besar, sehingga dengan perolehan sisa hasil usaha yang besar koperasi tidak mengalami kesulitan keuangan dan dapat mengantisipasi adanya kebutuhan dana mendesak.

Koperasi dalam menjalankan seluruh kegiatannya tidak pernah lepas dari yang namanya modal kerja, modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. Adapun elemen yang ada di dalam modal kerja adalah semua aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan. Makin tinggi tingkat

perputaran modal kerja maka akan semakin cepat waktu pengembaliannya atau modal yang telah diinvestasikan. Tingkat perputaran modal kerja (kas dan piutang) dapat mempengaruhi panjang pendek waktu terikatnya dana di dalam elemen modal kerja. Perputaran modal kerja kas dan piutang juga akan menunjukkan terjadinya tingkat penjualan atau nilai penjualan sehingga akan meningkatkan laba perusahaan.

Perputaran kas digunakan untuk menilai kecepatan arus kembalinya kas yang ditanamkan dalam bentuk modal kerja. Dengan demikian semakin tinggi tingkat perputaran kas menunjukkan telah terjadinya volume penjualan yang tinggi sehingga laba yang diterima atau diperoleh semakin banyak jumlahnya.

Perputaran piutang digunakan untuk mengukur atau menilai kemampuan pengelolaan piutang dan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas. Dengan demikian semakin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan telah terjadinya volume penjualan kredit yang tinggi sehingga akan diperoleh laba dalam jumlah yang banyak.

Koperasi Karyawan PDAM Tirta Mahakam adalah salah satu koperasi yang bergerak di bidang koperasi serba usaha yang terdiri dari 6 jenis unit usaha yaitu unit usaha waserda, unit usaha simpan pinjam, unit usaha pengadaan barang jasa, unit usaha fotocopy dan atk, unit usaha penjualan air dan unit usaha perumahan. Koperasi ini dalam menjalankan kegiatan usahanya selama 24 tahun di mana koperasi ini berdiri pada tanggal 22 November 1993 dengan Nomor 1389/BH/XVI/XI/93 yang beralamatkan di Jalan Pattimura No. 32 Kecamatan Tenggarong.

Koperasi Karyawan PDAM Tirta Mahakam ini mempunyai anggota sebanyak 469 orang yang terdiri dari karyawan yang bekerja di lingkungan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kutai Kartanegara. Dalam penelitian ini unit usaha yang akan diteliti dibatasi hanya untuk unit usaha simpan pinjam.

Permasalahan yang terjadi pada unit usaha simpan pinjam koperasi saat ini adalah pihak koperasi belum pernah melakukan perhitungan dan analisis pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap sisa hasil usahanya pada unit usaha simpan pinjamnya. Perhitungan dan analisis pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap sisa hasil usaha sangat penting dikarenakan dari hasil perhitungan dan analisis tersebut pihak koperasi dapat menentukan langkah atau mengambil

keputusan yang tepat untuk kemajuan maupun untuk kelangsungan kegiatan unit usaha simpan pinjam koperasinya tersebut.

Pengertian Koperasi

Menurut Rudianto (2010:3) secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang-orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah dari anggota maupun masyarakat. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota koperasi, koperasi lainnya dan/atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya serta sumber keuangan lain yang dianggap sah.

Pengertian Sisa Hasil Usaha

Menurut Rudianto (2010:7) Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah penghasilan yang diterima koperasi selama periode tertentu dengan pengorbanan (beban) yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu.

Menurut UU No.25/1992, tentang perkoperasian, Bab IX, pasal 45, Sisa Hasil Usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Pengertian Perputaran Kas

Perusahaan harus menentukan berapa besarnya kas minimal yang harus ada di perusahaan dan berapa kas yang ideal boleh disimpan oleh perusahaan Dengan mengetahui tingkat perputaran kas maka akan diperoleh gambaran mengenai kecepatan arus kembalinya kas yang ditanamkan dalam modal kerja,

sehingga akan terlihat ukuran efektivitas ataupun efisiensi penggunaan kas. Sumber kas yang ada dalam penelitian ini berasal dari aktivitas penjualan unit pertokoan dan pemberian kredit pada unit simpan pinjam.

Menurut Astria Dwi, dkk (2014:4) Perputaran kas (*cash turnover*) adalah berapa kali perusahaan telah memutar kas selama periode pelaporan. Sedangkan menurut Wild, Subramanyam dan Haley (2010:45) perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas dan Bank}}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk ke perusahaan sehingga dapat dikatakan semakin efisien tingkat perputaran kasnya sehingga dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional didalam perusahaan sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Pengertian Perputaran Piutang

Piutang merupakan hak untuk menagih kepada pihak lain karena sebelumnya suatu perusahaan telah memberikan pinjaman atau melakukan penjualan barang atau jasa secara kredit kepada pihak lain. Tingkat perputaran piutang dapat menggambarkan kemampuan pengelolaan piutang dan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas sehingga dari gambaran tersebut diperoleh ukuran efisiensi ataupun efektivitas penggunaan piutang.

Nilai dari perputaran piutang tergantung dari syarat piutang tersebut, semakin lama syarat pengembalian dan pembayaran yang ditetapkan berarti makin lama modal kerja terikat dalam piutang. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja yang merupakan kas dari piutang yang terkumpul untuk diolah kembali untuk penjualan kredit berikutnya.

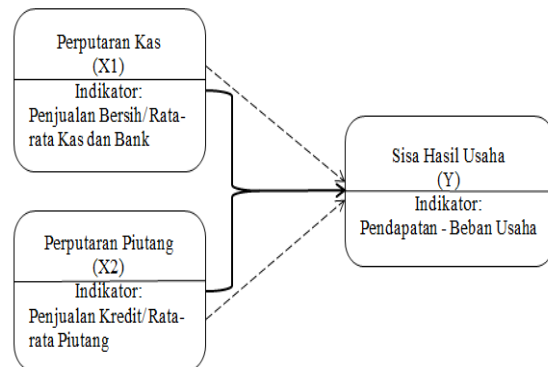
Menurut Warren, Reeve dan Fees (2008:371) Perputaran piutang (*account receivable turnover*) adalah usaha untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun. Menurut Kasmir (2015:176) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti pengembalian dana yang tertanam dalam piutang cepat kembali. Dengan demikian biaya atau resiko tidak dilunasinya piutang atau resiko kerugian piutang dapat diminimalkan.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1.



Sumber Data: Diolah Peneliti, 2017

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Sisa Hasil Usaha

Perputaran kas yang tinggi menunjukkan kas semakin cepat kembali masuk ke perusahaan sehingga kas menjadi efisien dan juga menunjukkan telah terjadinya volume penjualan yang tinggi sehingga akan menghasilkan laba dalam jumlah yang besar. Perputaran kas yang rendah menunjukkan adanya kas yang menganggur sehingga dapat dikatakan kurang produktif dan juga menunjukkan telah terjadinya volume penjualan yang rendah sehingga akan mengurangi laba perusahaan.

Kas yang tidak dimanfaatkan ini akan merugikan karena kas yang seharusnya dapat diputar dan menghasilkan laba pendapatan dari penjualan kredit tidak dilakukan secara maksimal. Pendapatan dari penjualan kredit yang kurang maksimal ini dapat mengurangi laba perusahaan. (Astria Dwi Pijiati, dkk, 2014:15).

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Sisa Hasil Usaha

Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dapat ditagih menjadi kas sehingga dapat meminimalakan biaya atau resiko tidak dilunasinya piutang atau kerugian piutang. Perputaran piutang yang tinggi ini selain dapat meminimalkan biaya juga dapat

menghasilkan laba dalam jumlah yang besar karena diperolehnya penjualan kredit yang tinggi.

Jika tingkat perputaran piutang tinggi maka kas akan bertambah saldonya sehingga dapat diputar kembali untuk penjualan kredit lainnya sehingga laba perusahaan pun akan bertambah. (Astria Dwi Pujiati, dkk, 2014:14).

Hipotesis

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang dikemukakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada unit usaha simpan pinjam Koperasi Karyawan PDAM Tirta Mahakam Di Tenggarong.
2. Variabel perputaran piutang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada unit usaha simpan pinjam Koperasi Karyawan PDAM Tirta Mahakam Di Tenggarong.

BAHAN DAN METODE

Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Koperasi Karyawan PDAM Tirta Mahakam yang beralamatkan di Jalan Pattimura No. 32 Kecamatan Tenggarong. Koperasi Karyawan PDAM Tirta Mahakam adalah salah satu koperasi yang bergerak di bidang koperasi serba usaha yang terdiri dari 6 jenis unit usaha. Koperasi ini mempunyai anggota sebanyak 469 orang yang terdiri dari karyawan yang bekerja di lingkungan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kutai Kartanegara.

Rincian Data Yang Diperlukan

Untuk menunjang penelitian ini, maka diperlukan data yang mendukung untuk pemecahan masalah penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan Neraca Koperasi Karyawan PDAM Tirta Mahakam Di Tenggarong tahun 2012-2016.
2. Laporan Laba Rugi Koperasi Karyawan PDAM Tirta Mahakam Di Tenggarong tahun 2012-2016.
3. Data lainnya yang berhubungan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primernya berasal dari objek penelitian dengan cara mengadakan observasi langsung ke objek penelitian sedangkan data sekundernya berasal dari laporan keuangan neraca dan laba rugi Koperasi Karyawan PDAM Tirta Mahakam dan juga dengan mempelajari literatur-literatur sebagai teori pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda, Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi, Uji t dan Uji f. Dalam penelitian ini alat analisis dihitung dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi nilai dari variable bebas dan variable terikat mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variable bebas dan variabel terikat, apakah arah hubungannya positif atau arah hubungan yang negatif.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.157	4.470		3.614	.069
	Perputaran_KasX1	8.535	2.661	.931	3.207	.085
	Perputaran_PiutangX2	.726	3.979	.053	.182	.872

a. Dependent Variable: Ln_Sisa_Hasil_Usaha
Diolah Peneliti, 2016

Berdasarkan uji regresi diatas maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 16,157 + 8,535X1 + 0,726X2$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 16,157
Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen ditiadakan atau perputaran kas dan perputaran piutang nilainya 0, maka nilai sisa hasil usaha adalah 16,157.
2. Koefisien regresi perputaran kas sebesar 8,535
Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah atau hubungan

yang positif antara perputaran kas (X1) dengan sisa hasil usaha (Y). Artinya jika nilai variabel perputaran kas (X1) naik 1 Kali akan menyebabkan nilai sisa hasil usaha naik sebesar Rp. 8,535, dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap atau konstan.

3. Koefisien regresi perputaran piutang sebesar 0,726

Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah atau hubungan yang positif antara perputaran piutang (X2) dengan sisa hasil usaha (Y). Artinya jika variabel perputaran piutang (X2) naik 1 Kali akan menyebabkan nilai sisa hasil usaha naik sebesar Rp. 0,726, dengan asumsi variabel independen nilainya tetap atau konstan.

Uji t (Uji Parsial)

Uji-t atau uji Parsial ini dilakukan pada koefisien b_1 b_2 terhadap Y dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, *Level of Significant* = 0,05 dan $df = (n-1) = 5-1 = 4$ sehingga didapat t table = 2,776. Adapun kesimpulan yang diambil adalah:

1. Apabila nilai t hitung < t table maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila nilai t hitung > t table maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 3. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.157	4.470		3.614	.069
	Perputaran_KasX1	8.535	2.661	.931	3.207	.085
	Perputaran_PiutangX2	.726	3.979	.053	.182	.872

a. Dependent Variable: Ln_Sisa_Hasil_Usaha
Diolah Peneliti, 2016

Berdasarkan hasil uji t diatas secara parsial antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yaitu:

1. Nilai uji t hitung (X_1) sebesar 3,207 dengan nilai signifikansi sebesar 0,085, bila dibandingkan dengan t table 2,776, maka t hitung 3,207 > t table 2,776 dan nilai signifikansi 0,085 > 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Nilai uji t hitung (X_2) sebesar 0,182 dengan nilai signifikansi sebesar 0,872, bila dibandingkan dengan t table 2,776, maka t hitung 0,182 < t table 2,776 dan nilai signifikansi 0,872 > 0,05 berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji F (Uji Serentak)

Uji F dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$, adapun kesimpulan yang diambil adalah:

1. Apabila nilai F hitung < F table maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila nilai F hitung > F table maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.503	2	1.252	5.386	.157 ^a
	Residual	.465	2	.232		
	Total	2.968	4			

a. Predictors: (Constant), Perputaran_PiutangX2, Perputaran_KasX1
b. Dependent Variable: Ln_Sisa_Hasil_Usaha
Diolah Peneliti, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa secara bersama-sama X_1 , X_2 tidak berpengaruh terhadap (Y) hal ini ditunjukkan dengan hasil uji F (F hitung) sebesar 5,386 sementara pada *level of significant* ($\alpha = 0,05$), $df = (n-k-1) = 5-2-1=2$, hingga diperoleh F table sebesar 19,000. Jika dengan membandingkan nilai F hitung = 5,386 < F tabel = 19,000 ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Tabel dibawah ini untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel X_1 , X_2 terhadap Y sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 ^a	.843	.687	.48207

a. Predictors: (Constant), Perputaran_PiutangX2, Perputaran_KasX1
Diolah Peneliti, 2016

Berdasarkan table diatas, maka untuk melihat keeratan hubungan antara variabel X_1 , X_2 terhadap variabel Y dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 6. Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2014:231)

Angka R Square yang dihasilkan sebesar 0,843, hal ini menunjukkan bahwa 84,3% sisa hasil usaha dipengaruhi oleh perputaran kas dan perputaran piutang. Sedangkan sisanya 15,7% (100-84,3%) dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain diluar penelitian ini. Hal ini juga menunjukkan bahwa korelasi ataupun hubungan antara perputaran kas dan perputaran piutang

terhadap sisa hasil usaha berada pada interval sangat kuat. Interval yang sangat kuat ini menunjukkan bahwa sisa hasil usaha sangat kuat diprediksi oleh perputaran kas dan perputaran piutang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap sisa hasil usaha Pada Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Karyawan PDAM Tirta Mahakam Di Tenggarong diatas dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linear berganda $Y = 16,157 + 8,535X_1 + 0,726X_2$, Konstanta sebesar 16,157 pada persamaan regresi linear berganda diatas, artinya menunjukkan bahwa jika variabel independen ditiadakan atau perputaran kas dan perputaran piutang nilainya 0, maka nilai sisa hasil usaha adalah 16,157.
2. Koefisien regresi variabel perputaran kas sebesar 8,535 pada persamaan regresi linear berganda diatas artinya menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah atau hubungan yang positif antara perputaran kas (X_1) dengan sisa hasil usaha (Y). Artinya jika nilai variabel perputaran kas (X_1) naik 1 Kali akan menyebabkan nilai sisa hasil usaha naik sebesar Rp. 8,535, dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap atau konstan.
3. Koefisien regresi variabel perputaran piutang sebesar 0,726 pada persamaan regresi linear berganda diatas artinya menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah atau hubungan yang positif antara perputaran piutang (X_2) dengan sisa hasil usaha (Y). Artinya jika variabel perputaran piutang (X_2) naik 1 Kali akan menyebabkan nilai sisa hasil usaha naik sebesar Rp. 0,726, dengan asumsi variabel independen nilainya tetap atau konstan.
4. Variabel perputaran kas (X_1) dan perputaran piutang (X_2) menunjukkan bahwa secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (Y) hal ini ditunjukkan dengan hasil uji F (F hitung) sebesar 5,386 sementara pada *level of significant* ($\alpha = 0,05$), $df = (n-k-1) = 5-2-1=2$, hingga diperoleh F table

sebesar 19,000. Jika dengan membandingkan nilai F hitung = 5,386 < F tabel = 19,000 ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga hipotesis yang dikemukakan **Di Tolak (Hipotesis Ke 1)**

5. Nilai uji t hitung perputaran piutang (X_2) sebesar 0,182 bila dibandingkan dengan nilai uji t hitung perputaran kas (X_1) sebesar 3,207 maka perputaran kas mempunyai pengaruh yang dominan terhadap sisa hasil usaha sehingga hipotesis yang dikemukakan **Di Tolak (Hipotesis ke 2)**
6. Angka R Square yang dihasilkan sebesar 0,843, hal ini menunjukkan bahwa 84,3% sisa hasil usaha dipengaruhi oleh perputaran kas dan perputaran piutang. Sedangkan sisanya 15,7% (100-84,3%) dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain diluar penelitian ini. Hal ini juga menunjukkan bahwa korelasi ataupun hubungan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap sisa hasil usaha berada pada interval sangat kuat. Interval yang sangat kuat ini menunjukkan bahwa sisa hasil usaha sangat kuat diprediksi oleh perputaran kas dan perputaran piutang.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil analisis data dengan regresi berganda secara parsial hasilnya menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,207 > 2,776$) dan nilai signifikansi $0,085 > 0,05$. Jadi berdasarkan pengujian tersebut diketahui H_0 ditolak H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang tidak signifikan antara perputaran kas terhadap sisa hasil usaha pada unit usaha simpan pinjam Koperasi Karyawan PDAM Tirta Mahakam Di Tenggarong. Hal tersebut disebabkan karena kas dapat diputar kembali atau digunakan kembali untuk menghasilkan pendapatan dari pemberian pinjaman sehingga hasilnya akan mempengaruhi naik turunnya perolehan sisa hasil usaha. Tidak signifikannya pengaruh perputaran kas terhadap sisa hasil usaha pada unit usaha simpan pinjam koperasi ini mungkin disebabkan karena selama lima tahun perputaran kas koperasi ini sangat rendah dan juga sumber kas yang ada di koperasi ini bukan hanya digunakan untuk aktivitas pemberian kredit pada unit usaha simpan pinjam saja melainkan sumber kas yang ada di koperasi ini pun juga digunakan untuk aktivitas penjualan

unit pertokoan yaitu unit usaha waserda dan unit usaha fotocopy pada koperasi ini.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan analisis data dengan regresi berganda secara parsial hasilnya menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,182 < 2,776$) dan nilai signifikansi $0,872 > 0,05$. Jadi berdasarkan pengujian tersebut diketahui H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap sisa hasil usaha pada unit usaha simpan pinjam Koperasi Karyawan PDAM Tirta Mahakam Di Tenggarong. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nely Sariyanti (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap sisa hasil usaha (SHU).

Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan analisis data dengan regresi berganda secara simultan hasilnya menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($5,386 < 19,000$) dan nilai signifikansi $0,157 > 0,05$. Jadi berdasarkan pengujian tersebut diketahui H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada unit usaha simpan pinjam Koperasi Karyawan PDAM Tirta Mahakam Di Tenggarong. Hal ini mungkin disebabkan pihak koperasi menggunakan modal yang besar untuk unit usaha simpan pinjamnya yang berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman serta dana yang berasal dari donasi untuk menutupi jumlah kas yang kurang dan untuk menutupi jumlah piutang yang belum dibayarkan oleh anggota yang meminjam di unit usaha simpan pinjam koperasi ini, sehingga naik turunnya perputaran kas dan perputaran piutang tidak mempengaruhi sisa hasil usaha yang diperoleh unit usaha simpan pinjam koperasi ini.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap sisa hasil usaha pada Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Karyawan PDAM Tirta Mahakam Di Tenggarong. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel perputaran kas (X_1) dan perputaran piutang (X_2) menunjukkan

bahwa secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (Y) hal ini ditunjukkan dengan hasil uji F (F_{hitung}) sebesar 5,386 sementara pada *level of significant* ($\alpha = 0,05$), $df = (n-k-1) = 5-2-1=2$, hingga diperoleh F table sebesar 19,000. Jika dengan membandingkan nilai $F_{hitung} = 5,386 < F_{tabel} = 19,000$ ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga hipotesis yang dikemukakan **Di Tolak (Hipotesis Ke 1)**

2. Nilai uji t hitung perputaran piutang (X_2) sebesar 0,182 bila dibandingkan dengan nilai uji t hitung perputaran kas (X_1) sebesar 3,207 maka perputaran kas mempunyai pengaruh yang dominan terhadap sisa hasil usaha sehingga hipotesis yang dikemukakan **Di Tolak (Hipotesis ke 2)**
3. Angka R Square yang dihasilkan sebesar 0,843, hal ini menunjukkan bahwa 84,3% sisa hasil usaha dipengaruhi oleh perputaran kas dan perputaran piutang. Sedangkan sisanya 15,7% ($100-84,3\%$) dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain diluar penelitian ini. Hal ini juga menunjukkan bahwa korelasi ataupun hubungan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap sisa hasil usaha berada pada interval sangat kuat. Interval yang sangat kuat ini menunjukkan bahwa sisa hasil usaha sangat kuat diprediksi oleh perputaran kas dan perputaran piutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Carl, S, Warren, James, M, Reeve, Phillip, E, Fees, 2008, *Pengantar Akuntansi*, Edisi Dua Puluh Satu, Buku Dua, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi I, Cetakan Kedelapan, Rajawali Pers, Jakarta.
- Pujiati, Dwi, Astria dan Ardini, Lilis, 2014, *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas*, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol.3 No.7. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Rudianto, 2010. *Pengaruh Kredit Simpan Pinjam Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)*. Saysnfo.blogspot.co.id pengaruh-kredit-

simpan-pinjam-terhadap.html. 22 Juni 2017. Diakses jam 15.00 WITA.

Sugiyono, 2014, *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan Keduapuluh Lima, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Sariyanti, Nely, 2016, *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Adhyaksa Dharma Karini Kejaksaan Negeri Tenggara*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Kutai Kartanegara.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992. Tentang Perkoperasian

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012. Tentang Perkoperasian

Wild, Jhon J, Subramanyan, K.R, Halsey, Robert F, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kesepuluh, Buku Dua, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.